

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa ketiga dimensi pengukuran yang dikemukakan oleh Duncan (1973) masih memerlukan upaya optimalisasi pada masing-masing dimensinya. Hasil setiap dimensinya masih menemui kendala yang cukup signifikan. Sehingga mampu diambil kesimpulan bahwa pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana melalui Destana Jatirejoyoso masih belum dikatakan efektif dalam mengurangi risiko bencana. Berikut disajikan pula kesimpulan setiap dimensinya:

1. Pencapaian tujuan, peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya dimensi ini masih belum dilaksanakan dengan optimal. Hal itu dibuktikan melalui tindakan masyarakat yang masih membuang sampah di sungai. Tindakan tersebut berakibat pada terjadinya banjir yang seringkali melanda daerah di Kecamatan Kepanjen, tak terkecuali Desa Jatirejoyoso. Tidak hanya itu hal tersebut juga membuktikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami bagaimana tindakan penanggulangan bencana yang harus dilaksanakan. Sehingga kurangnya pemahaman tersebut juga menunjukkan bahwa masyarakat belum mampu secara mandiri mengatasi bencana yang terjadi.
2. Integrasi, pada dimensi ini peneliti menyimpulkan bahwasannya pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana melalui Destana Jatirejoyoso belum berjalan dengan optimal. Hal itu dibuktikan melalui prosedur atau SOP (*Standar Operasional Procedure*) pencegahan dan

kesiapsiagaan menghadapi bencana yang belum tersosialisasikan kepada Destana Jatirejoyoso dan tindakan anggota Destana Jatirejoyoso yang belum terlaksana sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Namun, meskipun begitu sub dimensi komunikasinya telah dilaksanakan dengan baik. Komunikasi antar *stakeholder* terjalin dengan baik tanpa kendala, terlebih ketika keadaan darurat. Beberapa akses komunikasi telah disediakan oleh BPBD Kabupaten Malang baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Adaptasi, dalam dimensi ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa adaptasi melalui peningkatan kemampuan masih dirasa belum optimal. Hal itu dibuktikan dengan beberapa kendala yang ditemukan, seperti kurang aktifnya Destana Jatirejoyoso atau FPRB (Forum Pengurangan Risiko Bencana) Destana Jatirejoyoso, terbatasnya anggaran yang dimiliki pemerintah desa ataupun pihak BPBD. Keterbatasan anggaran seringkali mengakibatkan minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh hampir seluruh Destana di Kabupaten Malang, termasuk Destana Jatirejoyoso dan minimnya evaluasi yang dilaksanakan pada setiap Destana yang telah dibentuk.

5.2 Saran

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti merekomendasikan saran guna berbagai pihak, diantaranya:

1. Kepada Pemerintah Desa dan Destana Jatirejoyoso, diharapkan untuk dapat mengaktifkan kembali Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) sebagai wadah koordinasi dan pelaksanaan kegiatan kebencanaan di tingkat desa. Selain itu, Pemerintah Desa Jatirejoyoso diharapkan lebih memprioritaskan

pengadaan sarana dan prasarana kebencanaan, seperti alat pemotong pohon, pelampung, serta peralatan penunjang lainnya. Dengan tersedianya peralatan yang memadai, Destana Jatirejoyoso akan lebih siap dalam menghadapi berbagai potensi bencana. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan, serta secara signifikan mengurangi risiko bencana di Desa Jatirejoyoso.

2. Kepada BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Malang guna secara aktif melaksanakan kegiatan evaluasi setiap tahunnya kepada FPRB (Forum Risiko Pengurangan Bencana) Destana. Tidak hanya itu, BPBD juga perlu melaksanakan sosialisasi penanggulangan bencana dan sosialisasi terkait SOP (*Standart Operasional Procedur*) pencegahan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kepada setiap Destana yang telah terbentuk. Sehingga Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana melalui pembentukan Destana mampu berdampak efektif mengurangi risiko bencana di wilayah masing-masing.
3. Kepada masyarakat Kepanjen, khususnya masyarakat Desa Jatirejoyoso untuk senantiasa meningkatkan kembali tindakan penanggulangan bencana dengan tidak membuang sampah di sungai.
4. Kepada peneliti berikutnya atau penelitian selanjutnya, mampu melaksanakan penelitian serupa, akan tetapi dengan keluaran yang berbeda seperti melalui program MSAB (Madrasah/Sekolah Aman Bencana) atau melalui Pusat Pengendalian Operasi (PUSDALOPS) ataupun melalui keluaran selainnya.